Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.493

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN ANAK STUNTING

Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Mothers With Stunting Children

Marwan Riki Ginanjar[1*] Prati Tri Anggraini[2] Ayu Dekawaty[3***]**
***Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang.
Korespodensi Email: ginanjar.marky@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Stunting* adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. Intervensi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dengan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *One Groups Pretest-Posttest Design* didapat jumlah sampel 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling.* Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *paired sample t test.* **Hasil:** Rata-rata pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,60, setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 10,77. Rata-rata sikap ibu dengan anak stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 31,60, setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 51,80. **Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan setelah terhadap pengetahuan (*p value*=0,000) dan sikap (*p value*=0,000) ibu dengan anak stunting di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang.

Kata Kunci: Stunting, Anak, Ibu, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Introduction: *. Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. Mother's level of knowledge and attitudes about nutrition is one of the factors that can affect the occurrence of stunting in children under five. The intervention used to increase knowledge and attitudes of mothers with health education using the lecture method.* ***The purpose of the study:*** *to determine the effect of health education on the knowledge and attitudes of mothers with stunting children at the Nagaswidak Health Center, Palembang City.* ***Research Methods:*** *This study used a Quasi Experimental design with a One Groups Pretest-Posttest Design approach. The sample size was 30 respondents. The sampling technique used was Total Sampling. The research instrument used a questionnaire sheet. Data analysis used univariate and bivariate analysis with paired sample t test statistical test.* ***Results:*** *The average knowledge of mothers with stunting children before being given health education was 5.60, after being given health education was 10.77. The average attitude of mothers with stunting children before being given health education was 31.60, after being given health education was 51.80.* ***Conclusion:*** *There is an effect before and after health education on the knowledge (p value = 0.000) and attitudes (p value = 0.000) of mothers with stunting children at Nagaswidak Health Center Palembang City.*

Keywords: *Stunting, Child, Mother, Knowledge, Attitude, Health Education*

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.493

PENDAHULUAN

Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa. Periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak berada pada tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif (Kemenkes RI, 2016). Pertumbuhan anak adalah bertambahnya ukuran fisik yang ditandai dengan bertambahnya berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dari seorang anak berdasarkan umurnya (Kemenkes RI, 2018)

Gizi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan pada anak.Konsumsi gizi makanan pada anak dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Kelebihan atau kekurangan gizi akan menyebabkan masalah pertumbuhan pada anak (Kementrian PPN, 2019). Permasalahan gizi pada anak menyebabkan anak menjadi obesitas (*overweight*), kurus (*wasting*), dan kerdil (*stunting*) (UNICEF, 2021).

Stunting merupakan Penilaian Status Gizi berdasarkan indikator panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dimana hasil pengukuran antropometri menunjukkan Z-Score<-2SD sampai dengan-3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek) (Kemenkes RI, 2018). *Stunting* digunakans ebagai indikator malnutrisi kronik yangmenggambarkan riwayat kurang gizi anak dalam jangka waktu lama sehinggas*tunting* menunjukkan bagaimana keadaan gizi sebelumnya (Illahi, 2017).

Berdasarkan data dari *United Nation Children's Fund* (UNICEF), *World Healh Organization* (WHO), dan *the International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank* tahun 2021 menunjukkan, ada sekitar 22% atau 149.2 juta anak balita mengalami *stunting*. Di Indonesia, ada 11,6% atau 1.3 juta balita mengalami *stunting* (Kemenkes RI, 2021). Pada Provinsi Sumatera Selatan, ada 28,98% balita mengalami *stunting* (BPS. 2019). Di Kota Palembang terdapat 7.8% balita yang mengalami *stunting* per tahun 2019 (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Permasalahan *stunting* pada usia dini akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Stunting* menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam jangka pendek, *stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas anak saat dewasa(Bappenas, 2018).

Stunting terjadi karena dua faktor penyebab yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya *stunting* adalah asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi.Penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* adalah kerawanan pangan rumah tangga, pelayanan kesehatan, dan pola asuh orang tua yang tidak memadai (Pusdatin Kemkes RI, 2018).

Tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada anak balita. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan *stunting*. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung terhadap kejadian *stunting* anak karena berpengaruh pada makanan apa yang diberikan pada anak dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi asupan pangan adalam pemahaman pangan, kesehatan dan gizi (Fadyllah, 2021).

Sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadapa stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.493

seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktifitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari ibu memiliki sikap yang negatif, makan tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Olsa, 2018).

Intervensi spesifik diarahkan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung terjadinya *stunting*. Intervensi sensitif salah satunya meningkatkan pengetahuan dandari orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi dan pencegahan *stunting* yaitu dengan memperoleh pendidikan Kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Rosdiana et al., 2020).

Metode ceramah digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan kesehatan secara lisan kepada sekelompok masyarakat.Komunikasi lisan atau pemberian informasi secara lisan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran untuk melakukan perubahan perilaku dalam upaya pencegahan stunting (Rosmiati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina et al., (2018) menunjukan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting* dengan nilai signifikasi p value 0,000 (<0,05) dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap responden tentang pencegahan *stunting* dengan nilai signifikasi p value 0,000 (<0,05). Hasil penelitian Kisman et al (2020), menggunakan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh nilaip-value sebesar 0,007< α=0,05, artinya terdapat pengaruh penyuluhan dengan metode leafleat terhadap pengetahuan ibu tentangstunting.

Kota Palembang menjadi salah satu kota lokasi fokus intervensi penurunan *stunting* terintegrasi sejak tahun 2018 sesuai dengan Keputusan Menteri PPN/ Kepala Bappenas No. Kep.10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2022. Kelurahan 14 Ulu memiliki kasus *stunting* di atas rata-rata kota Palembang yaitu sebesar 176 kasus per tahun 2019. Kampanye dan sosialisasi *stunted* tingkat puskesmas kecamatan menjadi salah satu kegiatan yang terus dilakukan dalam penurunan angka *stunted* (Dinkes Kota Palembang, 2019).

Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Seberang Ulu II. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang pada bulan Desember 2021, didapatkan jumlah sebanyak 268 anak balita. Dari hasil pengukuran didapatkan bahwa terdapat 30 orang yang mengalami *stunting* (Puskesmas Nagaswidak, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *One Groups Pretest-Posttest Design.* Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan anak *stunting* yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak yang berjumlah 30 anak dengan stunting. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling.* Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskemas Nagaswidak Kota Palembang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil reliabilitas dalam kuesioner pengetahuan diperoleh *cronbach's alpha* yaitu 0,722 dengan kriteria tinggi sedangkan hasil reliabilitas kuesioner sikap diperoleh

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.493

cronbach's alpha yaitu 0,819 dengan kriteria sangat tinggi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji arametrik *(paired sample t test).*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu dengan anak *stunting*

Berdasarkan tabel.1, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, rata-rata pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,60 dan standar deviasi 1,221. Skor pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatanterendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 8. Sedangkan rata-rata pengetahuan ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan Kesehatan sebesar 10,77 dan standar deviasi 1,524. Skor pengetahuan ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatanterendah adalah 8 dan skor tertinggi adalah 14.

b. Sikap ibu dengan anak *stunting* sebelum dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 30 responden, rata-rata sikap ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 31,60 dan standar deviasi 6,911. Skor sikap ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 45. Rata-rata sikap ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan Kesehatan sebesar 51,80 dan standar deviasi 7,690. Skor sikap ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 69.

Tabel 1
Pengetahuan Ibu dengan Anak *Stunting* Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI
Pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan	30	5,60	1,221	3-8	5,14-6,06
Pengetahuan ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan	30	10,77	1,524	8-14	10,20-11,34

Tabel 2
Sikap Ibu dengan Anak *Stunting* Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	N	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI
Sikap ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan	30	31,60	6,911	20-45	29,02-34,18
Sikap ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan	30	51,80	7,690	40-69	48,93-54,67

Analisis Bivariat

a. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*, Analisis statistik secara bivariat pada

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.493

penelitian ini menggukan uji dua sampel berpasangan dengan uji *paired sample t test*.

Berdasarkan tabel 0.4, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai α =0,05 (ρ < α), berarti ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang.

Tabel 3
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pegetahuan ibu dengan anak *stunting*

No	Pengetahuan Ibu dengan Anak *Stunting*	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks	ρ value
1	Pengetahuan ibu dengan anak *stunting* Sebelum Intervensi	5,60	1,221	3-8	0,000
2	Pengetahuan ibu dengan anak *stunting* Setelah Intervensi	10,77	1,524	8-14	

Tabel 4
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang

No	Sikap Ibu dengan Anak *Stunting*	Mean	Standar Deviasi	Min-Maks	ρ value
1	Sikap ibu dengan anak *stunting* Sebelum Intervensi	31,60	6,911	20-45	0,000
2	Sikap ibu dengan anak *stunting* Setelah Intervensi	51,80	7,690	40-69	

b. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Sikap ibu dengan anak *stunting*

Berdasarkan tabel 0.5 berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai α =0,05 (ρ < α), berarti ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas 14 Ulu Kota Palembang.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan ibu dengan anak stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 5,60 dan standar deviasi 1,221. Skor pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 8. Pada rata-rata pengetahuan ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 10,77 dan standar deviasi 1,524. Skor pengetahuan ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan terendah adalah 8 dan skor tertinggi adalah 14. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *pairedsample t-test* didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai α =0,05 (ρ < α), berarti ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas 14 Ulu Kota Palembang.

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus duastandar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak factor seperti kondisi soasial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akandatang akan

mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimalSalah faktor satu penyebab stunting adalah pengetahuan ibu (Kemenkes RI, 2018).Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anakmembutuhkan perhatian dan dukungan orang tuadalam menghadapi pertumbuhan dan perkembanganyang sangat pesat.Untuk mendapatkan gizi yang baikdiperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tuaagar dapat menyediakan menu pilihan yangseimbang.Tingkat pengetahuan gizi seseorangberpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalampemilihan makanan (Olsa et al, 2018).

Hasil penelitian Kisman et al (2020), menggunakan uji statistic dengan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p-value sebesar 0,007 < α=0,05, artinya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting.

Hasil penelitian Suryagustina et al (2018) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leafleat tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu menunjukan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan adanya pengaruh pendidikan ceramah kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting* dengan nilai signifikasi p value 0,000 (<0,05).

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang stunting. Leafleat efektif untuk merubah pengetahuan ibu tentang stunting. Pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku. Meskipun tak mutlak bahwa pengetahuan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula. Namun pengetahuan merupakan cikal bakal bagi terjadinya sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan secara keseluruhan terjadi pada penyuluhan kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka waktu yang lebih panjang diskusi memiliki retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena ada kedekatan yang terbangun baik antara fasilitator dan peserta sehingga suasana diskusi cair dan materi dapat terserap lebih maksimal.Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anakmembutuhkan perhatian dan dukungan orang tuadalam menghadapi pertumbuhan dan perkembanganyang sangat pesat.Untuk mendapatkan gizi yang baikdiperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tuaagar dapat menyediakan menu pilihan yangseimbang sehingga tidak terjadi stunting.Tingkat pengetahuan gizi seseorangberpengaruh terhadap sikap dalam mencegah stunting.

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode leafleat sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dengan didapatkan hasil *pretest* terendah yaitu dengan skore 3 dengan hasil *posttest* yaitu dengan skore 8 hal ini menunjukan terjadi selisih yaitu 5.Sedangkan hasil *pretest* tertinggi yaitu dengan skore 8 dengan hasil *posttest* yaitu dengan skore 13 hal ini menunjukan terjadi selisih dalam mengalami peningkatan sikap yaitu 5.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sikap ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 31,60 dan standar deviasi 6,911. Skor sikap ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 45. Sedangkan rata-rata sikap ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 51,80 dan standar deviasi 7,690. Skor sikap ibu dengan anak *stunting* setelah diberikan pendidikan kesehatan terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 69. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan ρ value = 0,000, dengan nilai α =0,05 (ρ < α), berarti ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dengan anak *stunting* di Puskesmas 14 Ulu Kota Palembang.

Stunting didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang didasarkanpada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 10, Nomor 2,Desember 2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.493

menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan< -2 SD. Stunting pada anak merupakan hasil jangkapanjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi dan masalah lingkungan. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2018). Menurut Olsa et al (2018), seorang ibu yang memiliki sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anakya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untukanak dan keluarganya.

Hasil penelitian Suryagustina et al (2018) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah tentang pencegahan stunting terhadap sikap ibumenunjukan bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji*wilcoxon* didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pencegahan *stunting* dengan nilai signifikasi p value 0,000 (<0,05).

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah sangat mempengaruhi sikap ibu tentang stunting.Sehingga efektif untuk merubah dan meningkatkan sikap ibu tentang stunting menjadi lebih baik sehingga ibu lebih banyak memamahi mengenai stunting dan pencegahan stunting.Seorang ibu yang sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anakya sehingga dapat terjadi stunting. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah sangat berpengaruh terhadap sikap ibu dengan didapatkan hasil *pretest* terendah yaitu dengan skore 22 dengan hasil *posttest* yaitu dengan skore 43 hal ini menunjukan terjadi selisih yaitu 21. Sedangkan hasil *pretest* tertinggi yaitu dengan skore 45 dengan hasil *posttest* yaitu dengan skore 69 hal ini menunjukan terjadi selisih dalam mengalami peningkatan sikap yaitu 24.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata pengetahuan ibu dengan anak *stunting* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,60, dan standar deviasi 1,221.
2. Rata-rata pengetahuan ibu dengan anak stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 10,77, dan standar deviasi 1,524.
3. Rata-rata sikap ibu dengan anak stunting sebelum diberikan pendidikan kesehatansebesar 31,60, dan standar deviasi 6,911.
4. Rata-rata sikap ibu dengan anak stunting setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 51,80, dan standar deviasi 7,690.
5. Ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang (P *value*=0,000).
6. Ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dengan anak stunting di Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang (P *value*=0,000).

FUNDING

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada kemungkinan terjadi konflik kepentingan pada publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian.

KEPUSTAKAAN

Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*. Jakarta, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.

Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita

24-59 Bulan Di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.85

Kemenkes. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta, Pusdatin Kementrian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting itu Penting*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kisman, Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*, *27*(1), 86–97.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.

Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *6*(3), 523–529. https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733

Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *6*(2), 1–8.

Suryagustina, Araya, W., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, *9*(2), 521–533.

UNICEF. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition : Key Findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates.* New York, United Nation Children's Fund.